

BAB I

PENDAHULUAN

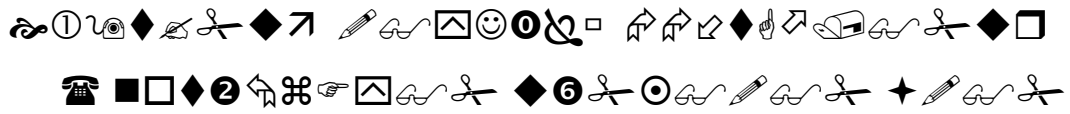
A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya orang lain. Setiap manusia akan membutuhkan orang lain, bertolong-tolongan, tukar menukar untuk kepentingan hidup baik itu secara jual beli, sewa-menyewa, pinjam meminjam dalam kepentingan pribadi maupun itu untuk kemaslahatan umat. Dengan demikian, akan terjadi suatu kehidupan yang teratur dan menjadi ajang silaturahmi yang erat, agar hak masing-masing tidak sia-sia dan guna untuk menjaga kemaslahatan umat.

Muamalah merupakan suatu kegiatan yang mengatur hal-hal yang berhubungan dengan tata cara hidup sesama manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Muamalah berasal dari kata *يعامل* - *يعامل* - sama dengan wazan *يفاعل* - *يفاعل* - yang artinya saling bertindak, saling berbuat, dan saling mengamalkan¹. Islam merupakan agama yang memperhatikan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Untuk itu agama Islam di samping memerintahkan ummatnya untuk melaksanakan kewajiban ritual ibadah berupa shalat, zakat, puasa dan juga memerintahkan untuk mencari rezeki sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup mereka didunia². Hal ini tergambar dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Qashash ayat 77:

¹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 1.

² *Ibid*, h. 56.



Artinya : *“Dan carilah anugerah Allah SWT berupa kebahagiaan hidup di akhirat dan janganlah kamu melupakan nasib kamu di dunia”*³.

Sebagai ajaran yang sempurna, Islam juga menurunkan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh seorang muslim dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (mencari nafkah). Dalam Al-Qur'an dinyatakan, bahwa nafkah yang dicari haruslah nafkah yang halal dan baik. Halal disini bisa berarti halal zatnya dan halal cara mendapatkannya.

Islam memberikan tuntunan dalam melaksanakan jual beli agar tidak ada yang merasa dirugikan antara penjual dan pembeli. Tuntunan yang diberikan oleh Islam antara lain adanya kerelaan dua pihak yang berakad dan barang yang dijadikan objek dalam jual beli dapat dimanfaatkan menurut kriteria dan realitanya. Jual beli yang mendapatkan berkah dari Allah adalah jual beli jujur, yang tidak curang, tidak mengandung unsur penipuan dan penghinaan⁴.

Jual beli menurut bahasa adalah menukar barang dengan barang atau barang dengan uang, dengan jalan melepaskan hak milik dari yang satu kepada yang lain atas dasar saling merelakan⁵. Hukum pelaksanaan jual beli di dalam Islam pada

³ Kemenag, *Al-quran dan Terjemahan New Cordova*, (Bandung: Syaamil Quran, 2012), h. 394.

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori Kepraktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), h. 109.

⁵Hendi Suhendi, *Op.cit.*, h. 67.

dasarnya dibolehkan, hal ini dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275 :

Artinya : “Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”⁶

Dalam jual beli, kita mengenal dengan istilah harga. Penentuan harga merupakan salah satu aspek penting dalam suatu kegiatan jual beli. Harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan, karena harga sangat menentukan laku atau tidaknya suatu produk. Apabila salah dalam menentukan harga, maka akan berakibat fatal dalam produk yang ditawarkan nantinya. Harga merupakan satu-satunya unsur dalam perdagangan yang menghasilkan keuntungan dan pendapatan. Oleh karena itu, harga yang ditetapkan penjual harus sebanding dengan penawaran nilai kepada konsumen⁷.

Menurut pakar ekonomi Islam, Rahmat Syafei, harga hanya terjadi pada akad, baik lebih sedikit, lebih banyak atau sama dengan nilai barang. Biasanya harga dijadikan penukar barang yang diridhoi oleh kedua pihak yang berakad⁸. Allah SWT telah berfirman dalam surat An-Nisā' ayat 29,

[Decorative separator consisting of various symbols and icons]

⁶ Kemenag, *Op.cit.*, h. 47
⁷ Kurniawan Saifullah, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet ke-2, h. 24.
⁸ Rahmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 87.



Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu*⁹.

Para ahli ekonomi Islam, Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran, kemudian naik turunnya harga tidak selalu disebabkan oleh tindakan tidak adil dari sebagian orang yang terlibat transaksi. Dalam konsep Islam, pertemuan antara pembelian dan penjualan tersebut haruslah terjadi secara suka rela antara kedua belah pihak sehingga tidak ada pihak yang merasa terpaksa untuk melakukan transaksi pada tingkat harga tersebut. Misalnya, penjual tidak mau menjual barangnya kecuali pada harga yang lebih tinggi, padahal konsumen atau pembeli membutuhkan barang tersebut¹⁰.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang berbunyi :

نُ جَابِرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

(صححه البخارى)

Artinya : *“Dari Jabir R.A berkata, Rasullullah SAW bersabda: Allah mengasihani seseorang yang bermurah hati bila menjual, membeli dan menawar”*¹¹

⁹ Kemenag, *Op.cit*, h. 83.

¹⁰ Adiwarmarman Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Cet ke-3, h. 146-152.

¹¹ Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadist Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Ed. 1, Cet ke-2, h. 177.

Dalam hal melakukan jual beli, Islam telah mengajarkan untuk bersifat murah hati dalam hal menjual, membeli dan juga dalam hal menawar, termasuk akan penggunaan bahasa dalam melakukan hal tersebut. Pada dasarnya dalam hal jual beli harus menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak yang berakad. Akan tetapi, dalam pengaplikasiannya di kota wisata Bukittinggi, pedagang mengambil keuntungan dari penggunaan bahasa dalam transaksi jual beli.

Dalam berjual beli yang dilakukan di Pasar Atas Bukittinggi penulis menemukan sebuah permasalahan tentang peningkatan harga barang yang dilakukan oleh penjual karena ada faktor perbedaan bahasa dalam berkomunikasi yang dilakukan oleh pembeli. Pembeli yang menggunakan bahasa luar daerah (bahasa Indonesia) mendapat harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembeli yang menggunakan bahasa daerah (bahasa Minang).

Pada saat penulis berbelanja di sebuah kios di Pasar Atas. Penulis bertanya kepada penjual mengenai harga pakaian yang dijual dengan menggunakan bahasa Minang, penjual menjawab dengan harga Rp. 125.000 untuk pakaian tersebut. Di sisi lain di tempat yang sama ada seseorang yang berbelanja pakaian dengan jenis yang sama, akan tetapi pembeli menggunakan bahasa Indonesia, penjual memberikan harga Rp. 150.000 untuk pakaian tersebut.

Kondisi ideal dalam pasar adalah apabila penjual dan pembeli mempunyai informasi yang sama tentang barang yang akan diperjualbelikan. Apabila salah satu pihak tidak mempunyai informasi seperti yang dimiliki oleh pihak lain, maka salah satu pihak akan merasa dirugikan dan terjadi kecurangan atau penipuan.

Dalam sistem ekonomi Islam hal ini juga dilarang karena dengan adanya informasi yang tidak sama antara kedua belah pihak, maka unsur rela sama rela dilanggar.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul : **Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Berkomunikasi Terhadap Penetapan Harga Jual Beli Barang di Pasar Atas Bukittinggi Menurut Fiqih Muamalah.**

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarah dan memperjelas ruang lingkup pembahasan ini, penulis merasa perlu untuk membuat batasan masalah di dalamnya. Sebab dengan adanya batasan masalah ini akan lebih mudah mengarahkan penulis di dalam pembahasan nantinya. Di samping itu agar tidak menyimpang dari permasalahan dan mengenai sasaran yang diharapkan, maka pembahasan dalam penelitian ini di batasi tentang pengaruh perbedaan bahasa dalam berkomunikasi terhadap penetapan harga jual beli barang di Pasar Atas Bukittinggi menurut fiqih muamalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

¹² Adiwarmanto karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Ed. III, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 191.

1. Bagaimana dinamika perdagangan di pasar atas sebagai sentra ekonomi di Bukittinggi?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penetapan harga oleh pedagang kepada pelanggan?
3. Mengapa perbedaan bahasa pelanggan membuat pedagang menaikkan harga dagangannya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Relevan dengan permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dinamika perdagangan di pasar atas sebagai sentra ekonomi di Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penetapan harga oleh pedagang kepada pelanggan.
3. Untuk mengetahui mengapa perbedaan bahasa pelanggan membuat pedagang menaikkan harga dagangannya.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai syarat kelulusan menjadi sarjana di Fakultas Syari'ah dan Hukum.
2. Sebagai sumbangan pikiran kepada pembaca serta untuk kepentingan ilmu pengetahuan.
3. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperluas pengetahuan atau wawasan baik secara tertulis maupun praktek mengenai

pengaruh perbedaan bahasa dalam berkomunikasi terhadap penetapan harga jual beli barang di Pasar Atas Bukittinggi.

4. Bagi aktifitas dilingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya Fakultas Syari'ah dan Hukum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran ilmu pengetahuan, sebagai bacaan perpustakaan.

E. Metode penelitian

Untuk terwujudnya suatu kerangka ilmiah, penelitian ini disusun dengan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, penulis mengambil lokasi penelitian ini di Pasar Atas Bukittinggi. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini karena di lokasi ini merupakan suatu objek perbelanjaan yang sering dikunjungi, penulis bisa mendapatkan data dan informasi yang berguna untuk penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek dalam penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penjual dan pembeli di Pasar Atas Bukittinggi.

b. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh perbedaan bahasa dalam berkomunikasi terhadap penetapan harga jual beli barang di Pasar Atas Bukittinggi.

3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pedagang dan pembeli di Pasar Atas Bukittinggi. Karena banyaknya jumlah pedagang di pasar ini, maka penulis hanya mengambil pedagang pakaian dan pedagang sepatu. Banyaknya pedagang pakaian sebanyak 150 orang dan pedagang sepatu sebanyak 60 orang serta jumlah pembeli tidak diketahui secara pasti. Karena banyaknya jumlah populasi dalam penelitian ini maka penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang penelitian ini, orang yang dianggap berkaitan dengan penelitian ini¹³. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 orang dari penjual, 15 orang dari pembeli yang menggunakan bahasa daerah (bahasa Minang) dan 15 orang pembeli yang menggunakan bahasa luar daerah (bahasa Indonesia).

4. Sumber Data

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Cet ke-20, h. 215.

- a. Data Primer adalah sumber yang diperoleh dari pihak penjual dan pembeli di Pasar Atas Bukittinggi.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari keterangan, alim ulama, tokoh masyarakat dan pihak lain serta buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, ditempuh dengan berbagai cara sebagai berikut :

- a. *Observasi* (pengamatan). Penulis melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat keadaan yang sebenarnya.
- b. *Interview* (wawancara). Penulis melakukan wawancara langsung dengan narasumber untuk memperjelas hal-hal yang dianggap perlu dalam penelitian ini.
- c. Studi kepustakaan. Penulis memakai literatur atau buku-buku yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas, untuk dapat menjadi bahan bacaan sebagai pendukung teori penelitian ini.

6. Metode Analisa Data

Analisa dilakukan dengan menggunakan analisa kualitatif. Hal itu dilakukan setelah data terkumpul sedemikian rupa, data tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori berdasarkan persamaan dari jenis data tersebut. Kemudian data tersebut diuraikan, dihubungkan, atau diperbandingkan antara satu data dengan data lainnya, sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah yang diteliti.

7. Metode Penulisan

Setelah data-data diolah dan dianalisa kemudian disusun dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut :

- a. Induktif, adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta dan peristiwa itu ditarik generalisasi-generalisasinya yang bersifat umum¹⁴.
- b. Deduktif, adalah pembahasan dimulai dari uraian-uraian dan pengertian yang bersifat umum menuju suatu kesimpulan yang bersifat khusus, menurut Sutrisno Hadi prinsip deduktif adalah apa saja yang dipandang benar suatu ketika atau jenis, berlaku juga dalam hal yang benar dalam semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu¹⁵.
- c. Komperatif, adalah untuk pemecahan suatu masalah melalui analisa terhadap faktor yang berhubungan dengan situasi yang di selidiki dengan membandingkan antara satu pendapat dengan pendapat lainnya. Kemudian dikompromikan, jika tidak bisa dikompromikan penulis akan mencoba menganalisa data mana yang mendekati kebenaran¹⁶.

F. Sistematika Penulisan

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset. 1985), Cet ke-1, h. 42.

¹⁵ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), Cet ke-1, h. 143.

¹⁶ *Ibid.*

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun serta mempermudah pembaca dalam memahami dan mengerti isi dari skripsi nantinya. Secara keseluruhan, penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang secara garis besar bab per bab diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini membahas permasalahan, batasan masalah bersifat umum seperti: latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Pasar Atas Sebagai Sentra Ekonomi di Bukittinggi. Pada bab ini membahas tentang sejarah Pasar Atas, pengelolaan pasar, dinamika Pasar Atas, letak geografi dan denah lokasi Pasar Atas Bukittinggi.

BAB III : Penetapan Harga Barang di Pasar Dalam Konsep Ekonomi Islam. Meliputi pengertian jual beli, teori harga, konsep harga dalam islam dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga

BAB IV: Perilaku pedagang Pasar Atas dalam menetapkan harga
Penyajian hasil penelitian yang meliputi komoditas khas, kesempatan menaikkan laba dan peran pemerintah dalam mengatur pasar.

BAB V : Kesimpulan dan Saran. Bagian penutup berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan atas uraian-uraian yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya.